

PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA KEPALA SEKOLAH TERHADAP KUALITAS MENGAJAR GURU DI SMP NEGERI SEKECAMATAN PRABUMULIH BARAT

Ardiansyah¹, Tri Widayatsih², Mahasir³
Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}
ardiansyahsmp9@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kualitas mengajar guru. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat yang terdiri dari 2 (dua) sekolah yaitu SMP Negeri 9 Prabumulih dan SMP Negeri 4 Prabumulih. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah 4 (empat) bulan yakni bulan Desember 2023 hingga Maret 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 116 orang terdiri dari guru dan kepala sekolah serta tokoh masyarakat. Setelah dihitung menggunakan rumus Slovin maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Linieritas. Analisis data menggunakan Uji Statistik Inferensial, Regresi Linear Berganda, Uji t (parsial), Uji F (simultan) dan koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini adalah perilaku Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat. Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Besar pengaruh seluruh variabel independen terhadap kualitas mengajar guru adalah 92,2% dan sisanya 7,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Simpulan ada pengaruh perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kualitas mengajar guru

Kata Kunci: Motivasi Kerja; Kualitas Mengajar Perilaku Kepemimpinan

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of leadership behavior and work motivation of school principals on the quality of teacher teaching. This research was carried out at Public Middle Schools in West Prabumulih District which consists of 2 (two) schools, namely Public Middle School 9 Prabumulih and Public Middle School 4 Prabumulih. The time used to conduct this research is 4 (four) months, namely December 2023 to March 2024. The method used in this research is a quantitative approach. The population in this study was 116 people consisting of teachers, school principals, and community leaders. After calculating using the Slovin formula, the number of samples in this study was 90 people. Data collection techniques in this research are questionnaires, observation, and documentation. Instrument testing uses validity and reliability tests. Test the analysis prerequisites using the Normality Test, Homogeneity Test, and Linearity Test. Data analysis uses an Inferential Statistical Test, Multiple Linear Regression, t-test (partial), F-test (simultaneous), and coefficient of determination. The results of this research show

that the principal's leadership behavior and work motivation together have a significant effect on the teaching quality of teachers in State Middle Schools in West Prabumulih District. A significance value of 0.00 was obtained, which means it is smaller than 0.05. The influence of all independent variables on the quality of teacher teaching is 92.2% and the remaining 7.8% is influenced by other variables not examined in this research. The conclusion is that the principal's leadership behavior and work motivation influence the quality of teacher teaching.

Keywords: Leadership Behavior; Teaching Quality; Work motivation

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan diharapkan dapat membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan penyelenggaraan pendidikan yang dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi dari peserta didik sebagai penerus bangsa di masa depan. Generasi tersebut diyakini merupakan faktor utama bagi bangsa dan negara Indonesia untuk dapat tumbuh dan berkembang sepanjang zaman. Sistem pendidikan nasional yang merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu meliputi satuan pendidikan, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, kurikulum, dan yang tak kalah penting adalah peranan orang tua dan masyarakat dalam wadah komite sekolah. Penyelenggaraan pendidikan dilakukan tidak hanya oleh pihak sekolah, seperti pendidik dan tenaga kependidikan, namun keberadaan masyarakat dan orangtua peserta didik ikut mewujudkan pencapaian pendidikan yang lebih baik (Suci, 2019). Semua komponen berhak dan berkewajiban berperan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan sampai pada evaluasi dan tindak lanjut serta harus bersinergi dengan optimal.

Penyelenggaraan pendidikan juga tidak terlepas dari fungsi menyiapkan peserta didik didik menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik secara individu maupun kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Karena tujuan lainnya dari pendidikan adalah agar bermanfaat untuk mencapai suatu tingkat peradaban. Pendidikan adalah komponen penting dalam majunya peradaban suatu bangsa. Kualitas guru akan dapat ditingkatkan apabila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu juga dengan penempatan guru pada bidang tugasnya (Fitria & Samsia, 2020; Raberi et al., 2020). Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan keterampilan pada peserta didik (Susanto, 2016). dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, seorang guru dituntut mempunyai beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu sehingga dapat menghasilkan kinerja baik (Murtiningsih; Kristiawan M; Lian Bukman, 2019).

Kristiawan (Kristiawan, 2017), mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, diantaranya latihan dan pengalaman kerja, pendidikan, sikap kepribadian, organisasi, para pemimpin, kondisi sosial, kebutuhan individu, kondisi fisik tempat kerja, motivasi kerja dan lain sebagainya. Suharsaputra (2018), menjelaskan bahwa didalam institusi pendidikan seperti sekolah, kepemimpinan pendidikan dapat dilihat dalam tataran mikro institusi, yaitu kepala sekolah, dan dalam tataran mikro teknis adalah tenaga pendidik. Pengelolaan pengorganisasian sekolah yang baik sudah dipastikan ditunjang oleh peran penting seorang kepala sekolah. Hal ini jelas dikarenakan

keberhasilan implementasi usaha perbaikan mutu atau kualitas pendidikan di sekolah bergantung kepada kapasitas atau kemampuan kepemimpinan seorang kepala sekolah.

Di Era modern ini, konsep kepemimpinan Ki Hajar Dewantara masih menjadi landasan utama pendidikan di Indonesia. Apabila kita amati lebih mendalam, sejatinya tiga semboyan dalam dunia pendidikan tersebut merupakan sebuah konsep kepemimpinan yang luar biasa. Hal ini dapat terjadi karena pendidikan adalah inkubator awal dalam membentuk pemimpin masa depan. Tiga konsep kepemimpinan tersebut merupakan sebuah kerangka filosofis dalam membentuk karakter pemimpin di Indonesia yang mampu berkontribusi langsung dalam masyarakat. Menjadi sebuah keniscayaan bahwa pendidikan merupakan proses menularkan pengetahuan dan nilai-nilai yang baik. Salah satunya adalah nilai kepemimpinan Ki Hajar Dewantara yaitu: Ing Ngarso Sung Tuladha (Didepan memberikan contoh atau teladan). Ajaran ini mengandung arti bahwa seorang pemimpin harus dapat memberikan teladan yang baik bagi pengikut maupun masyarakat sekitarnya; Ing Madyo Mangun Karso (Ditengah membangun semangat atau memberikan motivasi) dan Tut Wuri Handayani (Di Belakang memberi dorongan) (Nurul, 2023).

Peran seorang pemimpin dapat membangkitkan atau memotivasi karyawan, agar dapat berkembang dan mencapai kinerja pada tingkat yang lebih tinggi, melebihi apa yang mereka rencanakan sebelumnya. Menurut Wibowo (2013), kemampuan individu dengan menggunakan kekuasaannya untuk melakukan proses mempengaruhi, memotivasi, dan mendukung usaha yang memungkinkan orang lain memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan. Unsur Kepala sekolah sebagai salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sebuah satuan pendidikan berperan sebagai pemegang posisi utama sebagai pimpinan formal. Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh atas penyelenggaraan pendidikan dalam lingkungan sekolah atau satuan pendidikan yang dipimpinnya.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Imansyah (Imansyah et al., 2020), menyatakan bahwa Kepemimpinan yang berhasil ditunjukkan dari peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator. Merujuk pada kompetensi dan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah tersebut diatas maka seorang kepala sekolah diharapkan memiliki perilaku kepemimpinan yang menjadikan dirinya sebagai motor penggerak dari sumber- sumber (*man, money, method, machine marjer dan time*) di sebuah institusi pendidikan.

Selain perilaku kepemimpinan yang optimal, komponen lain yang memberi pengaruh pada penyelenggaraan pendidikan di sebuah instansi adalah partisipasi masyarakat. Sebagaimana termuat dalam Undang- undang sistem pendidikan nasional bahwasanya masyarakat memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Gagasan manajemen berbasis sekolah perlu dipahami dengan baik oleh seluruh pihak yang berkepentingan dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya Sekolah, karena implementasi manajemen berbasis sekolah tidak sekedar membawa perubahan dalam kewenangan akademik sekolah dan tatanan pengelolaan sekolah, akan tetapi membawa perubahan pula dalam pola kebijakan dan orientasi partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pengelolaan sekolah (Rohiat, 2010). Wukir (2013), Menjelaskan kepemimpinan adalah kemampuan abstrak memotivasi dan mengajak sekelompok orangbertindak untuk suatu tujuan tertentu. Sedangkan Ardana, et al, (2012), menyatakan kepemimpinan adalah orang yang mampu memimpin, dengan kata lain mampu untuk mengajak orang lain melakukan pekerjaan yang ditugaskan. Kepemimpinan sangat penting dalam menjalankan roda organisasi atau perusahaan.

Organisasi yang berhasil apabila dijalankan dengan kepemimpinan yang menyesuaikan keadaan dan perubahan zaman. Sehingga seorang pemimpin harus dapat menyesuaikan kepemimpinan dengan orang, kelompok dan kondisi lingkungan baik internal maupun eksternal dalam organisasi. Dari berbagai pendapat tentang pengertian kepemimpinan dapat dipahami bahwa kepemimpinan merupakan kapasitas seseorang untuk melakukan apa yang menjadi keinginannya dan mempunyai karakter yang baik untuk mengajak, mempengaruhi, dan membuat orang lain tertarik untuk mendengar, mematuhi apa yang diperintahkan dan melakukan apa yang diminta untuk dikerjakan sesuai harapan guna mencapai apa yang menjadi tujuan suatu kelompok maupun tujuan perorangan dalam melakukan pekerjaan yang mungkin sama atau berbeda tujuannya.

Motivasi kerja guru adalah suatu hal yang dibutuhkan guru untuk menggerakkan dan mengarahkan guru dalam melakukan pekerjaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru akan bergerak mengerjakan pekerjaan apabila ada yang memotivasi baik dari dalam diri maupun dari luar. Motivasi kerja guru menurut Fathurrohman & Suryana (2015), adalah “dorongan bagi seorang guru untuk melakukan pekerjaan agar tercapai tujuan pekerjaan sesuai dengan rencana”. Motivasi kerja guru merupakan dorongan untuk senantiasa mengerjakan pekerjaan sesuai dengan rencana. Motivasi kerja membuat guru menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai rencana dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Seperti yang terjadi di SMP Sekecamatan Prabumulih Barat, yang terdiri dari SMP Negeri 9 Prabumulih sebagai salah satu instansi penyelenggara pendidikan di Kota Prabumulih. Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 23 Oktober menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa guru yang hadir terlambat disekolah, kemudian masuk mengajar terlambat ke kelas, kurang mengarahkan siswa untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran, serta metode mengajar yang cenderung konvensional membuat siswa kurang tertarik dan fokus dalam pembelajaran yang disajikan, pengumpulan perangkat pembelajaran yang belum menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik, sehingga menyebabkan kurang tercapainya kualitas pembelajaran optimal. Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah sebuah sekolah yang berlokasi di daerah yang berjarak cukup jauh dari pusat kota. Beralamat di Desa Gunung Kemalo Kecamatan Prabumulih Barat Kota Prabumulih dengan masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dengan tingkat perekonomian yang dapat dikatakan menengah kebawah. Karakter masyarakat juga masih bercirikan penduduk desa yang pada umumnya kurang memahami arti penting pendidikan. Sekolah ini juga memiliki keadaan sarana dan prasarana yang belum memadai dan pendanaan yang juga tidak terlalu besar akibat dari jumlah siswa yang terbatas. Sementara sekolah negeri yang berada di kecamatan Prabumulih Barat adalah SMP Negeri 4 Prabumulih. Karena lokasi sekolah yang berada di ujung perbatasan Kota Prabumulih dan Kabupaten Muara Enim, sebagian besar siswanya berasal dari desa. Tentunya peran kultur dan budaya sangat mempengaruhi latarbelakang siswa SMP Negeri 4 tersebut.

Pendidikan yang mutunya tinggi merupakan salah satu kebutuhan masyarakat pemakai jasa pendidikan (Anwar, 2018). Dalam rangka perwujudan fungsi idealnya untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut, sistem pendidikan di Indonesia haruslah senantiasa berorientasi menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat Indonesia sebagai konsekuensi logis dari perubahan. Mulyasa (Mulyasa, 2017), pengukuran Kinerja suatu lembaga merupakan hal yang sangat penting, terutama untuk kepentingan evaluasi dan perencanaan masa depan. Keberhasilan jarang terjadi tanpa disengaja, akan tetapi merupakan hasil kerja keras yang diarahkan pada pencapaian

tujuan tertentu (Hubeis & Najib, 2014). Artinya setiap komponen sekolah harus saling berintegrasi agar mampu menciptakan kualitas belajar mengajar yang berkualitas bagi peserta didik. Dimulai dari hierarki tertinggi yakni kepala sekolah hingga komponen peserta didik. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen mutu sekolah menengah adalah upaya yang dilakukan dalam memperbaiki kualitas sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah (SMP, SMA/K/MA) guna tercapainya tujuan pendidikan (Murtiningsih; Kristiawan M; Lian Bukman, 2019). Di mana Kepala sekolah dan pendidik dalam hal ini guru bertanggung jawab untuk mensukseskan tujuan pendidikan. Kegagalan pendidik atau guru dalam memahami dinamika masyarakat akan melahirkan guru yang tidak relevan dengan harapan masyarakat (Suyanto & Jihad, 2013).

Kegiatan pengerjaan PMM juga sudah belum menyentuh angka tinggi berdasarkan info Co Capten Balai Guru Penggerak Kota Prabumulih. Artinya kepala sekolah memiliki peran penting dalam mewujudkan visi misi sekolah melalui kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja kepala sekolah,. Kemampuannya dalam memimpin bawahan serta pengaruhnya dalam memberikan tuntunan melalui motivasi kerja akan sangat berdampak terhadap kualitas guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah menjadi contoh dan panutan yang vital dalam meningkatkan kualitas mengajar gurudi sekolah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas belajar siswa. Transformasi pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik agar visi dan misi sekolah dapat diwujudkan. Salah satu cara efektif ialah melalui sinergi peran kepala sekolah dan seluruh dewan guru untuk terus adaptif dalam memberikan kontribusi terbaik bagi peserta didik. Berkaitan dengan beberapa komponen pendukung dan penghambat penyelenggaraan pendidikan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : “Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kualitas Mengajar Guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat yang terdiri dari 2 (dua) sekolah yaitu SMP Negeri 9 Prabumulih dan SMP Negeri 4 Prabumulih. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah 4 (empat) bulan yakni bulan Desember 2023 hingga Maret 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 116 orang terdiri dari guru dan kepala sekolah serta tokoh masyarakat. Setelah dihitung menggunakan rumus Slovin maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Linieritas. Analisis data menggunakan Uji Statistik Inferensial, Regresi Linear Berganda, Uji t (parsial), Uji F (simultan) dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :
Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

H_a : Ada pengaruh yang signifikan perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

Motivasi Kerja

H_a : Ada pengaruh yang signifikan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

Kualitas Mengajar Guru

H_a : Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

Uji Analisis Linier Berganda

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas terhadap hasil angket yang dijawab oleh responden, maka hasil yang di dapat adalah bahwa data terdistribusi secara normal dan antara variabel X₁ dan X₂ serta Y terdapat hubungan yang linier, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS tipe 26.0.

Adapun tingkat kriteria pengujian hipotesis ini dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) yaitu: jika taraf signifikansi $> \alpha$ (5% atau 0,05) maka H₀ diterima dan tolak H_a, akan tetapi jika taraf signifikansi $\leq \alpha$ (5% atau 0,05) maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Berikut merupakan hasil dari uji regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi sistem SPSS tipe 26.

Tabel 1.
Hasil Analisis Linier Berganda Perilaku Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Mengajar Guru

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	100.034	.432		231.557	.000
	Pengaruh Perilaku Kepemimpinan	-.009	.004	-.084	-2.648	.010
	Motivasi Kerja Kepala Sekolah	.103	.003	.986	31.071	.000

A. Dependent Variable: Kualitas Mengajar Guru

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh nilai konstanta persamaan regresi a sebesar 100,034 dan nilai koefisien variabel bebas b1 sebesar 0,009 dan koefisien variabel bebas b2 sebesar 0,103, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2$$

$$= 100,034 + 0,009 + 0,103$$

Maka dapat digeneralisasikan bahwa makna dari persamaan regresi linier di atas adalah sebagai berikut;

- a (konstanta) sebesar 100,034, artinya jika variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja kepala sekolah (X_2) nilainya adalah 0, maka kualitas mengajar guru (Y) nilainya adalah 100,034.
- b1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,009 artinya X_1 berhubungan positif dengan Y , maka jika X_1 meningkat 1 point maka nilai variabel Y akan ikut meningkat sebesar 0,009.
- b2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,103 artinya X_2 berhubungan positif dengan Y , maka X_2 meningkat 1 point, sehingga hal ini akan berpengaruh pada nilai variabel Y yang akan mengalami peningkatan sebesar 0,103.

Kesimpulan dari persamaan regresi di atas bahwa kualitas mengajar guru akan mengalami peningkatan secara positif dengan peningkatan perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah.

Uji Parsial (Uji-T)

Uji Parsial (Uji-t) digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh variabel independen secara parsial dengan variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kualitas mengajar guru. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS 26.0. Adapun tingkat kriteria pengujian hipotesis ini dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) yaitu :

- a. Jika taraf signifikansi $> \alpha$ (5% atau 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika taraf signifikansi $\leq \alpha$ (5% atau 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berikut ini adalah data hasil dari uji t dengan menggunakan SPSS 26.0, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji T (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	
		B	Std. Error	Coefficients			
1	(Constant)	100.034	.432		231.557	.000	
	Pengaruh Kepemimpinan	Perilaku	-.009	.004	-.084	-2.648	.010
	Motivasi Kerja Kepala Sekolah	Kepala	.103	.003	.986	31.071	.000

A. Dependent Variabel: Kualitas Mengajar Guru

H_{a1} : Ada pengaruh perilaku kepemimpinan secara signifikan terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

H_{o1} : Tidak ada pengaruh perilaku kepemimpinan secara signifikan terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 *Coefficients* di atas, maka dapat dilihat bahwa taraf signifikansi yang diperoleh dari variabel perilaku kepemimpinan terhadap variabel kualitas mengajar guru yaitu sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0

ditolak. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil bahwa ada pengaruh yang signifikan dari perilaku kepemimpinan terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

H_{a2} : Ada pengaruh motivasi kerja kepala sekolah secara signifikan terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

H_{o2} : Tidak ada pengaruh motivasi kerja kepala sekolah secara signifikan terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 2 *Coefficients* di atas, maka dapat dilihat bahwa taraf signifikansi yang diperoleh dari variabel motivasi kerja kepala sekolah terhadap variabel kualitas mengajar guru yaitu sebesar $0,02 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil bahwa ada pengaruh yang signifikan dari motivasi kerja kepala sekolah terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

Uji Simultan (Uji-F)

Langkah selanjutnya untuk mengetahui atau menguji ada tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X_1 dan X_2) perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap variabel terikat (Y) kualitas mengajar guru, maka tahapan pengujian selanjutnya ialah dengan menggunakan rumus Uji Simultan (Uji f). Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Dalam hal ini variabel perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kualitas mengajar guru.

H_{a3} : Ada pengaruh signifikan perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

H_{o3} : Tidak Ada pengaruh signifikan perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji simultan (uji-f) dengan bantuan SPSS 26.0. Adapun tingkat kriteria pengujian hipotesis ini dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) yaitu :

- Jika taraf signifikansi $> \alpha$ (5% atau 0,05) maka H_o diterima dan H_a ditolak
- Jika taraf signifikansi $\leq \alpha$ (5% atau 0,05) maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Berikut ini adalah data hasil dari uji f dengan menggunakan SPSS 26.0, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.

Hasil Uji f (Uji Simultan) Perilaku Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kualitas Mengajar Guru.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.958	2	25.479	517.777	.000 ^b
	Residual	4.281	87	.049		
Total		55.240	89			

a. Dependent Variable: Kualitas Mengajar Guru

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Kepala Sekolah, Pengaruh Perilaku Kepemimpinan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji-f) pada tabel 3 *Coefficients* di atas, maka dapat dilihat bahwa taraf signifikansi yang diperoleh dari variabel perilaku kepemimpinan dan

motivasi kerja kepala sekolah terhadap variabel kualitas mengajar guru yaitu sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil bahwa ada pengaruh yang signifikan dari perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat. Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, maka dapat dilihat pada tabel *model summary* sebagai berikut:

Tabel 4.
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.960 ^a	.922	.921		.222

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Kepala Sekolah, Pengaruh Perilaku Kepemimpinan

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh nilai R_{square} adalah sebesar 0,922 dengan semikian koefisien determinasinya sebesar 92,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh dari perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas mengajar guru yakni sebesar 92,2% dan sisanya 7,8% ditentukan oleh faktor lain yang bukan variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kualitas Mengajar Guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat diperoleh hipotesis yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas mengajar guru. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh taraf signifikan (sig) variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) sebesar 0,01 lebih kecil dari nilai α (0,05) dengan demikian H_a diterima dan tolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan organisasi sekolah. Oleh sebab itu tugas-tugas kepala sekolah bukan hanya mengatur dan melakukan proses belajar mengajar, melainkan juga mampu menganalisis berbagai persoalan, mampu memberikan pertimbangan, cakap dalam memimpin dan bertindak dalam berorganisasi, mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, partisipatif dan cakap dalam menyelesaikan persoalan dengan baik. Hal ini tentunya merupakan bagian dari ikhtiar pemimpin dalam mengarahkan para dewan guru agar menjadi guru yang memiliki kualitas dan mampu memberikan kontribusi terbaiknya bagi peserta didik.

Peningkatan kualitas mengajar guru oleh seorang kepala sekolah dapat dilakukan dengan memperhatikan strategi yang akan digunakan, strategi yang digunakan mencakup peran dan tugas kepala sekolah yaitu kepala sekolah harus mampu menjadi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator, seperti yang tercantum dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional 4 Nomor 162 Tahun 2003 tentang pedoman penugasan guru, dan merumuskan visi misi yang akan dicapai oleh sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa apabila manajemen strategi belum seutuhnya dilaksanakan sesuai dengan tujuan, fungsi, dan teknik, langkah, pendekatan serta asas-asas yang baik dan dilaksanakan secara berkesinambungan, maka perilaku kepemimpinan itu sendiri kurang berpengaruh terhadap kualitas mengajar guru.

Menurut Sagala, peningkatan mutu pendidikan dapat diperoleh melalui 2 strategi, antara lain: pertama, peningkatan mutu pendidikan berorientasi akademis untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh masyarakat. Kedua, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup yang esensial yang dicukupi oleh pendidikan yang berlandaskan luas, nyata, dan bermakna. Dalam kaitan dengan strategi perilaku kepemimpinan yang akan ditempuh, peningkatan mutu pembelajaran sangat terkait dengan relevansi pendidikan dan penilaian berdasarkan kondisi aktual mutu tersebut melalui motivasi kerja yang efektif. Dalam penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui perilaku kepemimpinan yang telah diterapkan oleh kepala sekolah ialah kemampuan dalam menyusun perencanaan, pengelolaan, pengontrolan, dan evaluasi terhadap kualitas mengajar guru di sekolah. Kemudian penelitian sebelumnya, di teliti oleh Penelitian Imansyah et al., (2020), menyimpulkan hasil penelitian bahwa: Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim; Partisipasi komite sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim; dan Kepemimpinan kepala sekolah dan Partisipasi komite sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Muara Enim.

Penelitian yang dilakukan oleh Febianti, (2017), tujuan dari penelitian ini adalah teranalisis dan terdeskripsikannya pengaruh perilaku kepala sekolah dan partisipasi masyarakat terhadap efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar di Kota Cimahi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah 101 orang kepala sekolah, 101 orang guru, dan 101 orang tua siswa pada 101 Sekolah Dasar Negeri di Kota Cimahi. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dengan skala likert. Teknik analisis data menggunakan *Weighted Mean Score* (WMS), pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui tingkat signifikansinya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa efektivitas sekolah, perilaku kepemimpinan kepala sekolah, dan partisipasi masyarakat pada Sekolah Dasar di Kota Cimahi termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi masyarakat masing-masing berpengaruh signifikan dan berkontribusi positif terhadap efektivitas sekolah, dan keduanya secara simultan berpengaruh signifikan dan berkontribusi positif terhadap efektivitas sekolah.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Rasyid, (2015), di SMA Negeri 1 Sapuran Wonosobo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan budaya organisasi terhadap Kinerja Guru SMA. Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh guru SMA Negeri di Kabupaten Wonosobo. Ukuran sampel penelitian yang berjumlah 118 guru, dipilih berdasarkan teknik *proportional sampling*. Penyusunan instrumen dibuat dalam bentuk angket, dengan jawaban berskala 1-4, terdiri atas 54 butir. Butir instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah yang memenuhi syarat analisis konstruk dan berstatus

sahih. Reliabilitasnya dihitung dengan teknik *alfa cronbach*. Analisis data menggunakan teknik regresi sederhana dan regresi ganda untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian membuktikan: terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru; terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru; terdapat pengaruh yang signifikan budaya organisasi terhadap kinerja guru; terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

Pengaruh Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kualitas Mengajar Guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

Berdasarkan hasil pengujian *sig* untuk variabel motivasi kerja kepala sekolah terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat diperoleh nilai *sig* sebesar 0,00 untuk uji satu sisi lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_a diterima dan tolak H_o . Kesimpulannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi kerja kepala sekolah (X_2) terhadap kualitas mengajar guru (Y). Hal ini memberikan gambaran bahwa implementasi motivasi kerja kepala sekolah sudah baik dalam memotivasi, mengarahkan, memfasilitasi, menjadi mediator serta memberikan pedoman yang tepat bagi guru tentang bagaimana caranya menjadi guru yang memiliki kualitas mengajar, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar meningkatkan potensi dirinya di di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

Pengaruh yang positif variabel dependen terhadap variabel independen dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang dikaji oleh Diana et al., (2020), Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh motivasi kerja dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Prabumulih (Universitas PGRI Palembang). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian ini sebanyak 68 orang guru di SMP Negeri 1 Prabumulih. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Data dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, komunikasi interpersonal mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru, motivasi kerja dan komunikasi interpersonal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Prabumulih.

Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kualitas Mengajar Guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat dengan menggunakan uji simultan (Uji-f) antara variabel perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap variabel kualitas mengajar guru diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dengan demikian memberikan gambaran bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap variabel kualitas mengajar guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat. Sedangkan besaran pengaruh dari perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah secara simultan terhadap kualitas mengajar guru adalah sebesar 92,2% terhadap dan sisanya 7,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa apabila perilaku

kepemimpinan belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan tujuan, fungsi, dan teknik, langkah, pendekatan serta asas-asas yang baik dan dilaksanakan secara berkesinambungan, maka perilaku kepemimpinan itu sendiri kurang berpengaruh terhadap kualitas mengajar guru.

Teori ini sebelumnya sudah diteliti oleh Handayani & Rasyid, (2015), di SMA Negeri 1 Sapuran Wonosobo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan budaya organisasi terhadap Kinerja Guru SMA. Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh guru SMA Negeri di Kabupaten Wonosobo. Ukuran sampel penelitian yang berjumlah 118 guru, dipilih berdasarkan teknik *proportional sampling*. Penyusunan instrumen dibuat dalam bentuk angket, dengan jawaban berskala 1-4, terdiri atas 54 butir. Butir instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah yang memenuhi syarat analisis konstruk dan berstatus sahih. Reliabilitasnya dihitung dengan teknik *alfa cronbach*. Analisis data menggunakan teknik regresi sederhana dan regresi ganda untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian membuktikan: terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru; terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru; terdapat pengaruh yang signifikan budaya organisasi terhadap kinerja guru; terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Oleh sebab itu, kualitas mengajar guru sangat menentukan terwujudnya kualitas pembelajaran.

Kemudian kajian mengenai variabel independen yang sama dengan yang dikaji peneliti sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Alpian et al., (2020), yang meneliti tentang “Pengaruh Supervisi Akademik dan Kelengkapan Administrasi Mengajar terhadap Kualitas Mengajar Guru Di SMA Negeri Pemulutan”. Penelitian ini difokuskan pada penelitian kuantitatif, sama halnya dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti. Kemudian mengambil sampel dari beberapa sekolah yang berada di Kecamatan Pemulutan sementara peneliti dalam tesis ini mengkaji pula sampel yang berada pada satu ruang lingkup Kecamatan Kota Prabumulih serta variabel independen yang dikaji memiliki persamaan yakni kualitas mengajar guru. Sementara untuk variabel dependen memiliki perbedaan yang mencolok yakni peneliti sebelumnya mengkaji mengenai supervisi dan kelengkapan administrasi guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kelengkapan administrasi guru (dengan hasil taraf signifikansi X_2 sebesar 0,01 hal ini berarti pengujian hipotesis lebih kecil dari taraf sig 0,05 sehingga H_a diterima) terhadap kualitas mengajar guru. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan supervisi kepala sekolah (dengan hasil taraf signifikansi X_1 sebesar 0,14) terhadap kualitas mengajar guru. Terdapat pengaruh signifikan secara serentak supervisi akademik dan kelengkapan mengajar guru terhadap kualitas mengajar guru SMA Negeri di wilayah Pemulutan. Berdasarkan penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa kualitas mengajar guru akan tercipta apabila terdapat manajemen kepala sekolah, kemudian persiapan pengajaran yang diawali dengan administrasi pendidikan yang terencana sehingga ketika aktualisasinya berjalan akan memudahkan guru dalam pengajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut Ada pengaruh perilaku kepemimpinan terhadap kualitas mengajar guru

di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh taraf signifikan (α) variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) sebesar 0,01 lebih kecil dari nilai α (0,05), Motivasi kerja kepala sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat. diperoleh nilai sig sebesar 0,00 untuk uji satu sisi lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_a diterima dan tolak H_0 , Perilaku Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Barat. Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Besar pengaruh seluruh variabel independen terhadap kualitas mengajar guru adalah 92,2% dan sisanya 7,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, A., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Kelengkapan Administrasi Mengajar Terhadap Kualitas Mengajar Guru Di SMA Negeri Pemulutan. *Cahaya Pendidikan*, 6(1), 25–37. <https://doi.org/10.33373/Chypend.V6i1.2357>
- Anwar, M. . (2018). *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Ardana, Mujiati, & Utama. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu.
- Diana, R., Ahmad, S., & Wahidy, A. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1828–1835. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/653>
- Fathurrohman, P., & A.A Suryana. (2015). *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Refika Aditama.
- Febianti, A. E. (2017). *Pengaruh Perilaku Kepala Sekolah Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Sekolah Pada Sekolah Dasar Di Kota Cimahi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Academia.Edu
- Fitria, H., & Samsia, S. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Program Sekolah Adiwiyata. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 84–91.
- Handayani, T., & Rasyid, A. A. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Wonosobo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 264–277. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6342>
- Hubeis, & Najib, M. (2014). *Manajemen Strategis Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*. PT Elex Media.
- Imansyah, M., Arafat, Y., & Wardiah, D. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 135. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3756>
- Kristiawan, M. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Deepublish.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Murtiningsih; Kristiawan M; Lian Bukman. (2019). The Correlation Between Supervision Of Headmaster And Interpersonal Communication. *European Journal Of Education Studies*, 6(1), 246–256. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2649535>
- Nurul, F. (2023). Kompetensi Supervisor Dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Review*

- Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4).
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.33648/Alqiyam.V1i1.123>
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah*. Refika Aditama.
- Suci, P. N. (2019). Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(3).
- Suharsaputra. (2018). *Supervisi Pendidikan- Blended*. PT Refiika Aditama.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global)*. Esensi Erlangga Group.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Wukir. (2013). *Manajemen Kinerja*. PT Rajagrafindo Persada.